

**ANALISIS PENCAPAIAN PENDISTRIBUSIAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
DESA KEPALA SUNGAI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**BayuFirdausNasution
NIM: 0103173045**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENCAPAIAN PENDISTRIBUSIAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI DESA KELAPA SUNGAI KECAMATAN
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**BayuFirdausNasution
NIM: 0103173045**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr, Darwin Zainuddin, MA

Nip: 195912311998031010

Dr. Salamuddin, MA

Nip: 197407192007011014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor	: Istimewa	Medan, 7 Juli 2021
Lampiran	: -	Kepada Yth.
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
	An. Bayu Firdaus Nst	Komunikasi Universitas Islam
		Negeri Sumatra Utara
		Di-
		Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Bayu Firdaus Nasution yang berjudul: Analisis Pencapaian Pendistribusian Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darwin Zainuddin, MA

Nip: 195912311998031010

Dr. Salamuddin, MA

Nip: 197407192007011014

ABSTRAK

Nama : Bayu Firdaus Nasution

NIM : 0103173045

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Darwin Zainuddin, MA

Pembimbing II : Dr. Salamuddin, MA

Judul Skripsi : Analisis Pencapaian Pendistribusian Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pencapaian Pendistribusian PKH dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama masyarakat yang lemahnya dalam berpartisipasi dan kelompok yang terabaikan bisa kita ketahui dari tabel yang sudah saya lampirkan di hasil penelitian.

Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam mengeinterpretasikan data tentang variable dan metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah mengetahui Program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk penerima komponen PKH. Faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi

efektif dalam meregulasikan PKH di wilayah Desa Kepala Sungai sehingga pelaporan pertanggung jawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pencapaian Pendistribusian Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”. Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir semester dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sholawat dan Salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW sehingga kelak kita semua termasuk kedalam kaum yang mendapatkan Syafa’atnya di yaumul akhir.

Penulis skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi ilmiah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak yang telah banyak berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa dan tercinta kepada kedua orang tua saya: Syarifuddin Nasution dan Nur'aini Saragih yang tidak pernah putus asa memberikan bantuan moral dan materi, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap saya. Terimakasih untuk segala yang telah Ayah dan Ibu berikan.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Bapak Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Darwin Zainuddin, MA dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengkritik dan mengarahkan pembuatan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta nasehat-nasehatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Sekretaris jurusan Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA, dan staff jurusan kak Atikah Asna, M.Psi serta seluruh dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmunya.

7. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Bpk Suriono, SH dan Staff- Staffnya beserta masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan atas bantuan dan bimbingannya sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih untuk rekan saya yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu mendukung saya agar semangat dalam mengerjakan Skripsi ini yaitu Rara Indah Sari dan sahabat-sahabat saya Intan, Melisa, Faisal Dimas, Ariana, Andini, Stefany, Ulfa, Syifa, Roby, Dedi dan buat teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 17A serta adik-adik di sekitaran jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan senantiasa ceria dan tidak pernah henti menyemangati penulis.
9. Terimakasih kepada Keluarga Besar Nasution terkhusus ke dua orang tua saya yang selalu mendoakan saya dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak-kakak senior dan juga terimakasih kepada teman-teman dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Yang selalu menyemangati penulis. Semoga amal dan jasa baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama

dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Semoga Allah SWT
senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aaamiin.

Medan, 06 Juli
2021
Penulis

Bavu Firdaus Nasution
NIM: 0103173045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
LANDASAN TEORITIS	12
A. Program Keluarga Harapan (PKH)	12
B. Pengentasan kemiskinan.....	23
C. Kajian Tedahulu	28
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian.....	32

B. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Sumber Data	36
F. Informan Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Instrumen Pengumpulan Data	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Geografis dan Demografis Desa Kepala Sungai	39
B. Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan pada Masyarakat Desa	60
C. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengatasi Kemiskinan pada Masyarakat Desa	65
D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan pada Masyarakat Desa	68
BAB V	72
KESIMPULAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	60
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang di hadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun negara di jagat raya ini yang kebal dari kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya di jumpai di Indonesia, India, Sri Lanka dan Argentina, melainkan pula di temukan di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia maupun Hongaria. Semua negara di dunia sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang meghambat kesejahteraan dan peradaban. Semua ummat manusia di planet ini setuju bahwa kemiskinan harus dan bisa di tanggulangi.¹

Program Keluarga Harapan yang di sebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial masyarakat kepada Keluarga Miskin (KM) yang di tetapkan sebagai keluarga penerima PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai Fasilitas Kesehatan (FASKES) dan Fasilitas Pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup

¹Edi Suharto, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: *Menggagas Model Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan*, (Bandung, Alfabeta, Cet-11 Juli 2013), hal.14.

penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita presiden RI.²

Program Keluarga Harapan (PKH) di luncurkan pada tahun 2007 di bawah pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Pelaksanaan PKH telah berkembang di Negara lain, seperti Mexico, Brazil, dan Filipina, yang di kenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)*³

Sejak pertama kali di gulirkan, PKH telah mengalami beberapa perubahan terkait mulai dari basis penerima manfaat, komponen penerima, dan indeks bantuan, besaran dana hingga model penyaluran dananya. Pada awal di keluarkannya program tersebut di tahun 2007, PKH di tujukam sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas dengan berfokus pada aspek kesehatan dan pendidikan, namun seiring berjalan nya, aspek kesehatan sosial masuk dalam list fokus penerima PKH. Lantas, apa dan siapa saja kriteria untuk menjadi keluarga penerima manfaat PKH, yaitu kumpulan orang berdomisili sama, dengan adanya ikatan keluarga dengan pendapatan perkapita perbulan di bawah garis fakir miskin. Tema kemiskinan masih menjadi topik utama di semua negara dalam merumuskan program kerja. Permasalahan ini bukan tidak bisa di selesaikan namun membutuhkan beberapa rumusan yang sangat kompleks agar

²*Kajian Program Keluarga Harapan*, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan, 2015, hlm, 6-7.

³Misnawati, *pengentasan kemiskinan: Program Keluarga Harapan dan Sociopreneur*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), hlm, 42-43

bisa merumuskan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menekan, bukan hanya angka namun juga maknanya. Kemiskinan adalah sebuah keadaan yang menunjukan ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti pangan, pakan, dan sandang, dalam komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Kemiskinan disebabkan karena langkanya alat dan bahan pemenuhan kebutuhan dasar, sulitnya mengakses pendidikan dan juga pekerjaan.⁴

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berjalannya waktu, tetapi pada dasarnya tetap sama maknanya yaitu berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di bawah ini ada beberapa pengertian kemiskinan menurut para ahli:

1. Chambers (1983) seorang pakar ilmu kemiskinan, mengatakan bahwa kemiskinan erat kaitannya dengan permasalahan deprivasi sosial, jaringan sumber daya air, domisili, public health, sanitasi, pendidikan, dan transportasi. Permasalahan utama dari kemiskinan adalah terjadinya ketergantungan, adanya isolasi, ketidakberdayaan, dan paling utama adalah rendahnya harapan hidup.
2. Soegijoko mengatakan bahwa kemiskinan menunjukkan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh orang miskin tersebut, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya.

⁴AaniMahaeni, *Evaluasi Program-Program Pengentasan kemiskinan Di Provinsi Bali*, (Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. X No. 1, Juli 2014), hlm, 8.

3. Soerjono Soekanto menganggap bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup lagi memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok yang semestinya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.⁵

Secara garis besar faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dapat di bagi menjadi tiga yaitu :

Pertama, faktor yang muncul dari manusia itu sendiri karena lemahnya keinginan kerja keras yang terlihat dalam sikap malas, tidak teratur, tidak bersemangat, kurang disiplin dan tidak memiliki aturan waktu yang tepat. Kedua, kemiskinan yang bisa terjadi akibat faktor non-individual seperti penyelenggara pemerintah yang korup yang menyia-nyiakan daya dan tenaga rakyat untuk kebobrokan birokrasi yang merugikan. Ketiga, faktor ini terlihat berkembang luas di tengah yaitu adanya perselisihan antara sebagian umat dengan memperlakukan kemiskinan sebagai suatu yang telah menjadi takdir dan kepastian yang ditetapkan oleh Tuhan.⁶

Penghasilan seseorang di artikan dengan banyaknya hasil yang di nilai dengan mata uang di hasilkan seseorang dalam situasi tertentu. Reksoprayitno mengartikan pendapatan sebagai total penerimaan yang di peroleh pada keadaan tertentu. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah yang di terima

⁵Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, hlm, 709-714

⁶Laela Kurnia Khairani, *Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*, Skripsi, (Universitas Lampung, 2016)

oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang di sumbangkan. Berbagai upaya telah di lakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan. Upaya tersebut di lakukan untuk memberikan peluang kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Upaya-upaya menanggulangi kemiskinan sampai saat ini masih di nilai belum berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Jumlah golongan miskin bukannya berkurang, akan tetapi semakin besar dan bertambah. Kabupaten pesisir selatan, angka kemiskinan dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berbagai upaya telah di lakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan tersebut.⁷

Oleh karena itu manajemen pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) ini sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi anak dari keluarga miskin untuk mendorong mereka dalam mewujudkan wajib belajar sembilan tahun secara efektif dan efisien, sehingga peran pendamping program keluarga harapan sangat di butuhkan dan mengelola program ini, jika pendampingan ini di kelola dengan baik, maka akan tercapai target wajib belajar Sembilan tahun sesuai dengan harapan.

Penelitian ini adalah termasuk salah satu pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan merupakan sebuah aspek mu'amalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan sosial kemasyarakatan. Dalam istilah kamus

⁷Nurdiana, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Masama*, skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2017)

besar bahasa indonesia, kata pemberdayaan berarti sebuah proses kegiatan yang bertujuan membangun dan memberdayakan masyarakat. Ia berasal dari kata daya yang memiliki arti kemampuan untuk mewujudkan sesuatu. Dalam kamus inggris pemberdayaan di sebut *empowerment* dari kata *empower* bermakna “*give power or authority to act*” yaitu memberi kemampuan kepada seseorang supaya mampu bertindak melakukan sesuatu. Pemberdayaan lebih fokus pada usaha sendiri dari masyarakat sasaran untuk bisa bisa mewujudkan sesuatu. Pemberdayaan lebih kepada proses kemanusiaan sebagai upaya untuk memandirikan ummat, melalui adanya potensi kemampuan yang mereka miliki. Melalui pemberdayaan, maka individu kelompok atau komunitas dapat mengontrol kehidupannya sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Salah satu ayat yang menginspirasi pentingnya pemberdayaan masyarakat, yaitu QS. Ar-Ra'd [13]: 11.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁸

cukup sangat jelas bahwa Allah Swt menyatakan, tidak akan pernah mengubah keadaan suatu masyarakat kecuali perubahan tersebut di mulai dari diri mereka sendiri. Sehingga manusia diminta untuk terus berusaha melakukan perubahan positif di dalam kehidupannya.⁹

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengatasi kemiskinan di desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 250.

⁹Hassan Zaeni, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, diakses pada tanggal 5 juni 2021

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penulis akan mencantumkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Pengertian pendistribusian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) yaitu penyaluran atau pembagian pengiriman kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Menurut Tjiptono pendistribusian merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang di butuhkan untuk menyampaikan produk atau jasa dari penjual ke pembeli akhir.

Menurut Basu Swastha, definisi pendistribusian adalah saluran pemasaran yang di pakai oleh pembuat produk untuk mengirimkan produknya ke industri atau konsumen. Lembaga yang terdapat pada saluran pendistribusian ialah produsen, distributor, konsumen atau industri.¹⁰

Dari pengertin di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa pendistribusian adalah sebuah jalan atau cara bagaimana suatu barang atau bantuan berupa uang supaya sampai ketangan penerima atau ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan barang tersebut.

¹⁰Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Kementerian PPN/Bappenas, Cetakan-I, Desember 2014), hal. 2.

2. Pengertian Program Keluarga Harapan PKH

Suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Secara konseptual PKH termasuk dalam kategori bantuan sosial (*social assistance*), yakni program jaminan sosial (*social security*) berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya di berikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, kepala keluarga tunggal, pengungsi dan korban konflik sosial lainnya.¹¹

Jadi yang di maksud dengan PKH dalam skripsi ini adalah secara konseptual yaitu sebuah program jaminan sosial berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya di berikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

3. Pengertian Penanggulangan Kemiskinan

Pengertian penanggulangan kemiskinan yang di kemukakan oleh Gunnar Adler Karlsson yang di kutip Andre Bayo Ala (1981) adalah:

¹¹Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016), hal. 22.

- a. Strategi dalam jangka pendek yaitu pemberdayaan masyarakat miskin dalam jumlah yang memadai seperti perbaikan keadaan kemiskinan dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusi.
- b. Strategi jangka panjang yaitu dengan menumbuhkan swadaya setempat seperti memperbaiki dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas bisa kita pahami bahwa dalam penanggulangan kemiskinan bisa kita lakukan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan, memperbaiki distribusi, memperbaiki harkat hidup dan sosial yang bermartabat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian Pendistribusian Keluarga Harapan (PKH) yang di lakukan Pemerintah Desa dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) Dapat Mengatasi Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Misnawati, *pengentasan kemiskinan: Program Keluarga Harapan dan Sociopreneur*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), hlm. 27

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi penulis dapat mengetahui bagaimana implementasi program keluarga harapan (PKH) yang di lakukan Pemerintah Desa.
2. Bagi Pemerintah ini di harapkan menjadi tambahan informasi bagi Pemerintah Desa khususnya dalam hal faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat agar lebih memperhatikan Program yang di bentuk oleh program Pemerintah Desa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan adalah suatu upaya Pemerintah Indonesia dalam percepatan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2007 telah melaksanakan program bantuan langsung tunai bersyarat. Didalam Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS) nomor 1 Tahun 2018. Tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Program ini merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program ini secara Internasional dikenal sebagai program *Conditional cash transfer* (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat.¹³

Kemensos, Khususnya Direktorat Jaminan Sosial Keluarga adalah coordinator dan pelaksana program PKH. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran yang difasilitasi pendidikan (bagi anak sekolah), ataupun kehadiran difasilitasi kesehatan (untuk balita atau bumil). Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan yang tersedia disekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup

¹³Siswanto Sunarno, *Hukum Pemrintah Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm, 82.

penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat Konstitusi dan Nawacita Presiden RI.¹⁴

Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan *millinium*. Lima komponen tujuan *Millenium Development Goals* (MDG) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian pada ibu melahirkan. Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 dan masih berlanjut sampai dengan saat ini.

Melalui PKH Keluarga Penerima Manfaat didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pangan gizi, pendidikan serta kesejahteraan sosial. Dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

2. Tujuan PKH

Tujuan Program Keluarga Harapan saat ini pada Permensos 1 Tahun tentang Program Keluarga Harapan pasal 2 yaitu:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin yang mendapatkan PKH.

¹⁴Misnawati, *pengentasan kemiskinan: Program Keluarga Harapan dan Sociopreneur*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), hlm. 45

- c. Untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenal manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.¹⁵

3. Syarat kepesertaan Penerima Manfaat PKH

Keluarga Penerima manfaat (KPM) PKH adalah keluarga miskin berdasarkan Basis Data Terpadu yang memenuhi minimal satu kriteria sebagai berikut:

1) PKH Bidang Pendidikan

Komponen peserta PKH bidang pendidikan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Anak SD
- b) Anak SMP
- c) Anak SMA

2) PKH Bidang Kesehatan

Komponen peserta PKH bidang kesehatan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Ibu Hamil/Nifas
- b) Anak bayi

¹⁵TP2NK, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan Meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: kementerian sosil RI, 2017), hlm. 1

- c) Anak balita
- d) Anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah)

3) PKH Bidang Kesejahteraan Sosial

Komponen peserta PKH bidang pendidikan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Penyandang disabilitas berat
- b) Lansia usia 70 ke atas¹⁶

KPM yang terpilih sebagai peserta PKH di desa Kepala Sungai ini langsung mendapatkan uang tunai yang di berikan oleh pendamping PKH dari pihak desa sejak tahun 2015 sampai tahun 2021.

Ketiga kriteria Penerimaan Bantuan PKH tersebut hanya harus terpenuhi salah satu atau lebih. Namun bukan berarti setiap keluarga yang dianggap sangat miskin yang memiliki salah satu atau lebih kreteris atersebut berhak mendapatkan bantuan PKH. Jika sebelumnya mereka tidak termasuk dalam daftar calon penerima PKH, maka mereka tidak akan divalidasi. Perbedaan kreteria kategori akan berpengaruh pada besar bantuan PKH yang diterima. Keluarga yang menjadi Penerima Manfaat Kompenen Kesehatan atau Komponen Pendidikan saja, untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang memiliki komponen kesejahteraan sosial besar bantuan mencapai Rp. 2.000.000pertahun, pada setiap tahun data akan selalu berubah

¹⁶Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Aceh, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayan Kesehatan*, 2014, hal. 9

begitupun besar bantuan PKH yang akan diterima Keluarga Penerima manfaat (KPM) ditahun seterusnya.¹⁷

4. Kewajiban Peseserta PKH

Peserta penerima bantuan PKH memiliki hak yaitu mendapatkan bantuan uang yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program dan mendapatkan layanan difasilitasi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluar sesuai kebutuhan nya serta terdaftar dan mendapatkan program-program komplementer penanggulangan kemiskinan lainnya.

Kewajiban yang harus di penuhi oleh penerima bantuan PKH adalah:

a. Kewajiban Bidang Pendidikan

Peserta di wajibkan mendaftarkan anaknya ke sekolah yang berusia 7-15 tahun yang belum terdaftar di sekolah, anak yang berusia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan atau buta aksara harus di daftarkan segera di kesatuan pendidikan formal atau non formal. Pendamping di wajibkan mendampingi peserta PKH yang melakukan pendaftaran anak kepada kesatuan pendidikan dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan selama setahun ajaran berlangsung.

¹⁷*Pengolaan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan*, 2017, hlm. 201

b. Kewajiban Bidang Kesehatan

KPM yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH diwajibkan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan dalam aturan pelayanan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Anak bayi usia 0-11 bulan, imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan.
- 2) Anak bayi usia 6-11 bulan, mendapat semplemen vit A
- 3) Anak balita usia 1-5 tahun, imunisasi tambahan dan pemeriksaan badan, setiap bulan.
- 4) Anak balita usia 4-6 tahun, pemeriksaan berat badan setiap 1 bulan dan mendapat vit A sebanyak 2 kali dalam setahun.
- 5) Anak belita usia 6-7 tahun, timbang badan di faskes.

c. Kewajiban Bidang Kesejahteraan Sosial

- 1) Penyandang disabilitas berat

Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan, pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah.

- 2) Lansia usia 70 tahun ke atas

Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia dan mengikuti kegiatan social.¹⁸

¹⁸Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016), hal. 28

5. Besaran Bantuan PKH

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda, Besar bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 2.1

Komponen Program Keluarga Harapan

NO	Kompoenen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)/3 Bulan
1	Bantuan Ibu hamil/menyusui	Rp. 7.50.000
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	Rp. 7.50.000
3	Bantuan peserta pendidikan SD	Rp. 2.25.000
4	Bantuan peserta pendidikan SMP	Rp. 3.75.000
5	Bantuan peserta pendidikan SMA	Rp. 500.000
6	Bantuan penyandang stabilitas berat	Rp. 600.000
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	Rp. 600.000

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

Dari table diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besar bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum atau dalam satu keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan (Bantuan Minimum per RTM Rp. 600.000, Bantuan Maksimak per RTM Rp. 2.200.000) maka bantuan yang diberikan adalah komponen yang menerima bantuan dengan nominal paling besar.

6. Dasar Hukum dan Macam-Macam Program Keluarga Harapan

a. Dasar hukum

Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan Program Keluarga

Harapan adalah:

- 1) Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456)
- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967)
- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5235)
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294).
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5449).

- 6) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
- 7) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Kementerian Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86)
- 8) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 156).
- 9) Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1845) sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial (Berita negar Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1125).
- 10) Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penangann Fakir Miskin (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 705)
- 11) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2047) sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.05/2016 tentang

perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2016 tentang Belanja Bantuan Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2147)¹⁹

7. Anggarandan keluarga Penerima Manfaat PKH

Awal di laksanakan PKH, PKH hanya menyentuh tujuh provinsi, 48 kabupaten dan melayani 387.928 keluarga penerima yang menjadi daerah ujicoba pelaksanaan program. Pada tahun 2010, pelaksanaan PKH di kembangkan menjadi 25 provinsi, 118 kabupaten, dan 1,1 juta penerima termasuk Sulawesi selatan dan oleh semua kabupaten. PKH di laksanakan oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (*PPKH*) dengan jumlah 39.566 jiwa, yaitu tujuh orang berstatus coordinator regional, 62 orang koordinator wilayah, 128 orang administrator *data base* provinsi, 531 koordinator kabupaten, 408 orang pekerja sosial supervisor, 2.095 Administrator *database* kabupaten atau kota, dan 36.335 orang pendamping yang terdiri dari 34.552 orang pendamping sosial PKH, 1.697 orang pendamping PKH Akses, 75 orang asisten pendamping PKH, dan 11 orang Asisten pendamping PKH akses (data PPKH Kemensos, 2018). Pada tahun 2020, pemerintah tetap berkomitmen untuk melanjutkan PKH dengan beberapa penyesuaian, salah satunya pada besaran anggaran, yang menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 29,13 triliun, di mana bantuan reguler dihilangkan,

¹⁹Kementerian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, (Jakarta 2018), hal. 1-3.

namun beberapa nilai bantuan komponen kesehatan di naikkan menjadi Rp. 2.400.000,00.²⁰

8. Mekanisme Penyaluran PKH

Penyaluran bantuan diberikan kepada peserta PKH komponen kepesertaannya. Penyaluran bantuan bagi peserta yang telah ditetapkan pada tahun anggaran sebelumnya dilaksanakan empat tahap dalam satu tahun, sedangkan untuk kepesertaan yang ditetapkan tahun berjalan. Penyalurannya dilaksanakan dalam satu tahap. Mulai 2017, penyaluran bantuan PKH berubah dari system pemberian tunai ke non tunai. Hal ini dilakukan dalam rangka perluasan siklus keuangan melalui Bantuan Sosial Non Tunai yang disalurkan melalui E-Warung-PKH dan agen bank. Penyaluran non tunai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH didampingi oleh pendamping PKH dari petugas bank.²¹

Kemudian perubahan system menjadi bantuan non tunai ini mempersingkat alur penyaluran non bantuan dari system bantuan tunai yang sebelumnya dilakukan sekaligus mengubah lembaga penyaluran bantuan dari PT. Pos Indonesia ke sistem Perbankan.²²

²⁰*Ibid*, hlm.45

²¹Isdijoso Widjajanti, Suryahadi Asep dan Akhmadi, *Pentapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*, (The SMERU Research Institute, 2016), hlm.7

²²Jurnal *Administrasi Publik* (JAP), Vol. 2, NO. 1

B. Pengentasan kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan atau tingkat kemiskinan atau jumlah orang hidup di bawah garis kemiskinan.²³

Ibn kashir mengutip hadist yang menerangkan tentang miskin yaitu:

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطْوَفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ أَلْفَمَةٌ وَالْفَمَتَانِ وَالنَّمْرَةُ وَالنَّمْرَتَانِ وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ

Artinya: Bukanlah miskin orang yang keliling meminta-minta kepada manusia lalu ia di tolak dengan sesuap atau dua suap makanan dan sebutir dan dua butir kurma. Akan tetapi miskin adalah yang tidak mendapatkan kecukupan untuk mencukupinya dan tidak ada yang mengetahui kondisinya untuk memberi sedekah kepadanya.²⁴

Selain itu memahami kemiskinan secara multimendisional Pada prinsipnya, standar hidup disuatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal atau pemukiman yang layak

²³Yani Abdillah, Isnaini Harahap, Marliyah, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendaoatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: Febi-UINSU Press, cetakan Pertama, 2015, hlm. 40

²⁴Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Vol. 13, hlm, 221.

merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.²⁵

2. Kriteria kemiskinan

Penduduk miskin hidup tanpa dengan kebebasan pokok dan pilihan yang lebih baik. Sering kali tidak cukup dalam hal makanan dan pemikiran, kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial perbedaan dalam rasa aman seperti layaknya orang hidup mereka juga rentan terhadap penyakit, ekonomi yang buruk dan bencana alam masyarakat miskin sering kali mendapatkan perlakuan buruk oleh negara dan kurangan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hal tersebut merupakan gambaran dari kemiskinan ada beberapa bentuk kemiskinan.

- a. Kemiskinan pendapatan kemiskinan pendapatan adalah seseorang dinyatakan miskin jika, pendapatannya dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan sebagai suatu penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan khususnya pangan.²⁶

²⁵Crisdawani Suryawati. Jurnal: *Memahami kemiskinan Secara Multimendisional* Wahyu M.S., *Wawasan ilmu sosial dasar*, (Surabaya: usaha Nasional), hlm. 203

²⁶Shafwan Ismail, Sri Sudiarti, *Peran Dompok Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)*, (Medan: Volum.2. No. 2Juli Des,2020)

b. Kemiskinan manusia

Kemiskinan manusia diartikan dengan menggambarkan melalui tiga perspektif kemiskinan pendapatan, kebutuhan dasar dan merumuskannya dalam satu indeks dalam kemiskinan manusia.

c. Kemiskinan kebutuhan dasar
Kemiskinan kebutuhan dasar adalah ketidakadaan kebutuhan material untuk mencukupi kebutuhan hidup termasuk pangan.

d. Kemiskinan kemampuan

Kemiskinan kemampuan adalah kemiskinan tidak ada kemampuan dasar untuk berfungsi sebagai manusia karena tidak adanya kesempatan untuk mencapainya.²⁷

3. Penyebab Kemiskinan

Ada beberapa keadaan yang menjadi penyebab timbulnya status kemiskinan di tengah-tengah masyarakat, yaitu:

a. Ledakan Penduduk

Ledakan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang melonjak cepat dalam jangka waktu yang relatif pendek. Ledakan penduduk terjadi karena tingginya angka kelahiran, namun menurunnya angka kematian.

²⁷Yani abdillah, Isnaini Harahap, Marlita. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. (Medan: Febi-UINSU Press, Cetakan Pertama, 2015), hlm. 45

b. Pengangguran

Pengangguran atau tunakarya (*unemployment*) adalah istilah yang di selamatkan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, orang yang sedang mencari kerja, orang yang bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

c. Tingkat pendidikan yang rendah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

d. Bencana alam

Bencana alam terjadi di seluruh dunia sebagai kondisi alami bumi. Dalam kurun waktu belakangan ini, Indonesia tidak lepas dari kejadian bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung, dan lainnya.

e. Distribusi yang tidak merata

Distribusi pendapatan merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pemerataan distribusi pendapatan di suatu wilayah, maka tingkat kesenjangan

antara yang kaya dan miskin tidak akan tinggi, hasilnya setiap orang akan mendapatkan fasilitas dan penghidupan yang layak dan setara.²⁸

²⁸Misnawati, *pengentasan kemiskinan: Program Keluarga Harapan dan Sociopreneur*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), hlm. 2-3

C. Kajian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah pernah di teliti dengan pokok pembahasan dengan saling terkait, penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Nanda Fajria dengan judul; ‘Efektifitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kembang Tanjong’. Tujuan dari penelitiannya yaitu: ‘Untuk bagaimana Efektifitas PKH di Kecamatan Kembang Tanjong’.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan “Observasi, Wawancara dan Dokumentasi”. Hasil penelitian yang di lakukan Nanda Fajria bahwa Program Keluarga Harapan PKH yang di laksanakan di Kecamatan Kembang Tanjong sudah baik dan efektif. Menurut Nanda Efektifitas PKH tergambarkan keberhasilannya melalui berkurangnya angka kematian ibu hamil atau nifas dan bayi di Kecamatan Kembang Tanjong khususnya.²⁹

Penelitian lainnya terkait dengan skripsi penelitian yaitu penelitian yang di lakukan oleh Badratin Nafis dengan judul “Impelementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”.

²⁹Nanda Fajria, *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Ingin mengetahui tahapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Ingin mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kota Sigli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Hasil penelitian Badratin Nafis mengatakn bahwa Program Kleuarga Harapan yang di laksanakan di kecamatan Kota Sigli belum terlaksanakan dengan sempurna karena masih banyak msyarakat yang mengeluhkan tentang jalannya program, terlebih lagi keluarga-keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH), walaupun demikian, masyarakat Mengakui bahwa program ini telah membantu dan memberikan keringanan kepada masyarkat kota Sigli.³⁰

Penelitian lain yang berkaitan dengan skripsi peneliti oleh Yulius Tandigoa dengan judul: Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tandigoa Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Tujuan penelitiannya yaitu Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sesenapadang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sesenapadang.

³⁰Badratin Nafis, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat*, (Banda Aceh: Fakultas Dakawan dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-raniry, 2016).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara sistematis, dokumen dan observasi. Hasil penelitian yulius tandigoa menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan di sesenapadang Kabupaten Masama belum maksimal dan banyak kekurangan dari segi pelaksanaannya, misalnya dari segi sumber daya manusia yang belum memadai di banding dengan kondisi wilayah dan jumlah peserta Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sesenapadang, dari segi komunikasi ntar pelaksana yang masih kurang, dan sosialisasi kepad masyarakat tentang Program Keluarga Harapan belum maksimal sehingga masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang program ini.³¹

Penelitian lain yang berkaitan dengan skripsi penulis oleh Iqbal Nugraha dengan judul: “Implementasi Program Keluarga Harapan oleh Unit pelaksana (UPPKH) Dinas Sosial Kabupaten Lampung Timur”. Tujuan penelitiannya yaitu “Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis proses implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang di lakukan oleh unit pelaksana PKH Dinas Sosial di Kabupaten Lampung Timur”.

³¹<http://anzdoc.com/skripsi-implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-di-kecamata.html>, di akses pada tanggal 4 juni 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian Iqbal Nugraha menjelaskan bahwa Implementasi PKH di Kabupaten Lampung Timur secara umum sudah terimplementasi, dengan terlihat perkembangan yang baik setiap tahunnya akan tetapi masih terdapat hambatan proses implementasi meliputi kendala dalam pelaksanaan penetapan Rumah Tangga Sasaran (RTS) akibat sumber daya yang tidak akurat, keterlambatan pelaksanaan kegiatan pemutakhiran data akibat tidak terpenuhinya sebagian prasyarat administrative, serta keterlambatan pelaksanaan verifikasi komitmen akibat kinerja oknum petugas pendamping PKH yang kurang optimal, serta koordinasi antar lembaga pendukung yang belum maksimal.³²

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan melihat Analisis Pendapatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang telah dijalankan sejak tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui Bagaimana Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan, ingin mengetahui apakah Program keluarga Harapan (PKH) dapat mengatasi kemiskinan dan ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

³²<http://digilib.unila.ac.id/54602/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 4 juni 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Alasan saya meneliti lokasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan pendistribusian bantuan PKH yang di lakukan oleh pemerintah Desa untuk penanggulangan kemiskinan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang di lakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan.³³ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak di olah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau pengalaman peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subjek yang sedang di teliti.³⁴

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkahlaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Analisis Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Adapun metode yang di gunakan adalah metode

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 3

³⁴Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36

deskriptif, yang menggambarkan situasi yang terjadi di masyarakat. Sumardi Suryabrata dalam buku Soejono, Abdurrahman Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan, menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada masyarakat.³⁵ Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang bias di anggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Seseorang peneliti langsung berangkat kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang di teliti, populasi di sebut juga *univers* tidak lain dari daerah generalisasi yang di wakili oleh sampel.³⁷

Populasi dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pendistribusian Program Keluarga Harapan PKH dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten langkat terdiri dari:

- a) Aparat desa kepala sungai 8 orang
- b) Tenaga penyuluh dari kecamatan 1 orang

³⁵Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara, 2005), hal. 21-22

³⁶Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9

³⁷Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 83

- c) Tenaga pendamping dari kelompok masyarakat yang di tunjuk sebagai ketua koordinator 1 orang
- d) Masyarakat Desa kepala Sungai dalam penelitian berjudul Analisis Pendapatan Pendistribusian Program Keluarga Harapan PKH dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah sebanyak 8 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjangking sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil salah satu metode yaitu purposive sampling, purposive sampling adalah metode penetapan sample berdasarkan kriteria tertentu.³⁸ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, peneliti gunakan karena memang sesuai dan cocok untuk penelitian ini di karenakan informasi dan data yang peneliti butuhkan hanya dari objek penelitian dengan kriteria tertentu yang berkaitan tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

³⁸Elta mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, 1, (Yogyakarta: Andi), hal. 188

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

Enterberg (2020) dalam buku Sugiyono, *Metode peneelitan pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* mendefinisikan wawancaea/interview sebagai berikut: Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga lahirilah atau dapat di bangun makna dalam suatu pembahasan tertentu.³⁹

2. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁰ Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah program apa saja yang dibuat oleh Pemerintah Desa dalam membangun masyarakat di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

³⁹Sugiyono, *Meetode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 12

⁴⁰*Ibid*, hlm.19-20

3. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dan data-data yang relevan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang di peroleh langsung dari informan yang menjadi Kepala Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang serta dari Kepala Dusun dan kemudian tidak lupa juga adanya informan dari masyarakat serta hasil dari pengamatan di lapangan.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literature-literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

F. Informan Penelitian

Informan penelitian ini direncanakan menggunakan tiga orang. Tetapi jika dilapangan ternyata masih dipandang perlu sebagai penopang kuat data tambahan informasi, maka informan penelitian akan bertambah jumlahnya, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau berulang-ulang. Adapun alasan peneliti menjadikan nama-nama yang tercantum di bab empat yaitu struktur organisasi Desa Kepala Sungai sebagai informan penelitian dikarenakan mereka adalah orang-orang yang berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dan merekalah orang yang lebih mengetahui mengenai desa tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisa data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau didapatkan dan dihubungkan satu sama lain kedalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca. Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang diperoleh.⁴¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif, setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisaan data, maka penganalisa melakukan analisis domain (*domain analysis*) maksudnya adalah peneliti hanya di targetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang di teliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam kebutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

⁴¹Jurnal Ilmu Sosial Memangan, Volume III Nomor 1, Januari-Juni 2020.

1. *Reduksi* data yaitu penelitian akan melakukan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.
2. *Display* data yaitu setelah data direduksi, peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/verification* yaitu setelah data selesai disajikan dalam bentuk teks dan naratif, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pertama, Daftar pertanyaan wawancara, kedua, Pedoman observasi dan ketiga, dokumentasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam (*tape recorder*), buku, pulpen dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Geografis dan Demografis Desa Kepala Sungai

1. Geografis Desa Kepala Sungai

Desa Kepala Sungai merupakan salah satu desa dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Kepala Sungai ini merupakan desa tertua di Kabupaten Langkat, masyarakat di Desa Kepala Sungai ini bisa dikatakan desa yang mengikuti kemajuan dengan desa yang lainnya yang ada di Kecamatan Secanggang.

Secara Geografis Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang menempati wilayah seluas 946,00 km, dengan bentuk topografi tanah berbentuk dataran, sedangkan batas-batas Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara yang berbatasan dengan Desa Suka Mulia, Teluk, Perkotaan Kecamatan Secanggang
- b) Sebelah Selatan Desa Kwala Begumit, Ara Condong kecamatan Stabat
- c) Sebelah Timur Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang
- d) Sebelah Barat Desa Sungai Wampu Kecamatan Hinai

Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat berdiri pada tahun 1906, sebelumnya nama desa ini di namakan Desa Kapal Karo dan di tahun 2005 berubahlah nama desa ini bernama Desa Kepala Sungai, Secara Topografi Desa Kepala Sungai termasuk kategori daratan tinggi dengan

ketinggian 5 km dari permukaan laut. Kondisi fisik sebagian besar terdiri dari daerah daratan tinggi dan memiliki sudut lereng berkisar kurang lebih 0-9 % skala maberry. Secara geologi desa kepala sungai memiliki tanah berupa tanah keras, gambut dan tanah persawahan. Secara iklim mempunyai kategori daerah tropis yang terdiri dari 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Demografis Desa Kepala Sungai

Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang ini sangat maju dan berkembang pesat dari tahun ke tahun baik dari jumlah penduduk. Agama, pendidikan, terutama dalam pembangunan jalan, dari kemajuan tersebut dapat diketahui menurut data statistik tahun 2020 tercatat jumlah penduduk Desa Kepala Sungai bertambah, dikarenakan banyak pendatang dari daerah lain yang mencari nafkah di Desa Kepala Sungai, jumlah penduduk Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang berjumlah sekitar 611,42 jiwa dengan rincian 3006 jiwa laki-laki (52%) dan 2778 jiwa perempuan (48%) dan jumlah Kepala Keluarga 1701. Mata pencarian masyarakat Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang yang dominan yaitu petani sawah, berkebun dan sebagian kecil PNS, TNI, POLRI serta pengusaha.

3. Visi dan Misi Desa Kepala Sungai

a) Visi Desa Kepala Sungai

Terwujudnya Masyarakat Kepala Sungai yang Aman, Maju, Sehat, Cerdas, Berdaya Saing, Berbudaya dan diridhoi allah SWT. Rumusan Visi tersebut merupakan suatu cita-cita untuk penyelenggaraan pemerintahan

dan pelaksanaan pembangunan desa yang partisipatif dan lebih maju, baik secara individu maupun kelembagaan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan berakhlak mulia dilihat dari segi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, infrastruktur, keagamaan dan pariwisata dengan mengobarkan semangat kebersamaan dan saling memiliki serta menanamkan sikap saling kepercayaan dan semangat bergotong royong masyarakat Kepala Sungai.

b) Misi Desa Kepala Sungai

Dalam rangka mencapai Visi yang telah ditetapkan, maka visi tersebut di implementasikan ke dalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pemerintah Desa Kepala Sungai yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat.
- 2) Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya peningkatan kesehatan desa.
- 3) Mengembangkan sektor pertanian dan sektor usaha industri kecil yang berwawasan lingkungan.
- 4) Mengembangkan pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui dukungan program wajib belajar 9 tahun dan pendidikan usaha dini.
- 5) Menghidupkan dan meningkatkan kembali lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.
- 6) Menumbuh kembangkan sistem perencanaan pembangunan partisipasi yang memberi kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk melaksanakan perencanaan

pembangunan secara mandiri yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintah yang baik (*Good Governance*) seperti partisipasi, transparan dan akuntabel.

7) Menciptakan lapangan kerja

8) Menggunakan dana dari pemerintah secara efektif dan efisien.⁴²

d. Pendidikan dan Agama

Pendidikan di Desa Kepala Sungai termasuk sangat maju dengan Desa-Desa yang lain yang ada dikecamatan Secanggang, karena pada masa sekarang ini begitu banyak terdapat tempat pendidikan yang sudah dibangun atau didirikan baik negeri maupun swasta oleh pemerintah maupun pihak swasta yang peduli akan pentingnya pendidikan salah satunya dengan memberikan dana BOS (Bantuan Dana Sosial), dana bantuan Indonesia Piantar, beasiswa kepada pelajar yang berprestasi, serta memberikan penghargaan kepada guru-guru teladan dan juga menyekolahkan lagi guru-guru yang mempunyai tammatan Sekolah Menengah Atas (SMA) keperguruan tinggi untuk meningkatkan mutu guru dalam mengajar. Adapun jumlah Sekolah, Etnis dan sarana ibadah yang ada di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Sekolah di Desa Kepala Sungai

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	5
2	SDN	6
3	MDA	1
4	MTS	1
5	MAS	1
	Jumlah	14

⁴²Profil Desa Kepala Sungai, Wawancara, Tanggal 06 Juli 2021.

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Aceh	3 Jiwa	0 Jiwa
Melayu	639 Jiwa	572 Jiwa
Jawa	2348 Jiwa	2197 Jiwa
Madura	1 Jiwa	0 Jiwa
Banjar	11 Jiwa	9 Jiwa
China	1 Jiwa	0 Jiwa
Batak Karo	3 Jiwa	0 Jiwa
Jumlah	3006 Jiwa	2778 Jiwa

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

Tabel. 3
Sarana Ibadah yang Terdapat di Desa Kepala Sungai

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	7
2	Musholla	5
3	Jumlah	12

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat atau penduduk Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang cukup baik dibidang keagamaan. Walaupun masyarakatnya berbeda marga dan asal daerah, Namun penduduk bisa bersama-sama didalam mengembangkan dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Dengan jumlah sekolah yang cukup, dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Kepala Sungai dalam hal pendidkan cukup baik dan sangat membanggakan dilihat dari semangat orang tua dan anak untuk bersekolah sehingga sekarang ini rata-rata anak-anak di Desa Kepala Sungai banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi.

Agama bagi manusia memiliki arti penting agar tidak tersesat didalam menjalani kehidupan dan merupakan fitrah yang sangat penting untuk dipenuhi. Dengan agama manusia dapat merasakan nikmat kehidupan karena tanpa agama manusia terombang ambing tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebutuhan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup manusia didunia maupun diakhirat.

F. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, mata pencaharian diartikan juga sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam serta menentukan kelangsungan hidup manusia dimasa akan datang. Mata pencaharian masyarakat di Desa Kepala Sungai adalah petani karet, petani kelapa sawit, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan penduduk di Desa Kepala Sungai dapat dilihat dari tabel dibawah ini

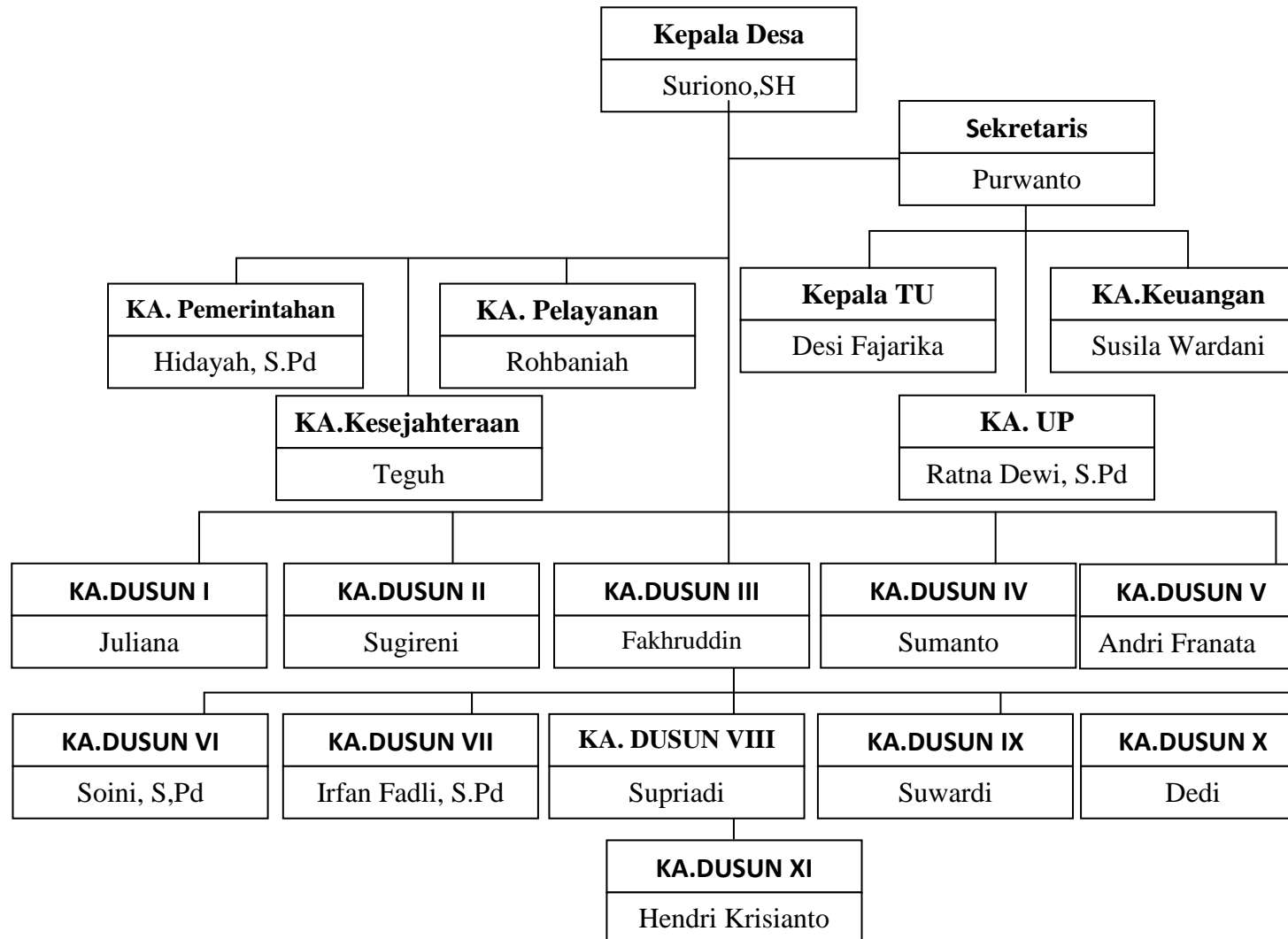
Tabel. 4
Pekerjaan Penduduk Desa Kepala Sungai

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
1	Petani	500	50%
2	Pedagang	450	15%
3	PNS	400	5%
4	Yang Tidak Bekerja	351	30%
	Jumlah	1701	100%

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

G. Struktur Organisasi Desa Kepala Sungai

Tabel. 4
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KEPALA SUNGAI



Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

B. Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan pada Masyarakat Desa

1. Distribusi

Distribusi dapat diartikan sebagai pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga ke pasar dan akhirnya dibeli konsumen.⁴³

Dengan demikian Distribusi juga dimaknai sebagai pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak dan ke beberapa tempat. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa distribusi merupakan salah satu kegiatan dalam ekonomi dan perlu mendapatkan perhatian serius. Dalam perspektif ilmu ekonomi, distribusi sangat erat dengan faktor produksi, karena permasalahan utama ekonomi terletak pada produksi.

Ada tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pembahasan pada rantai distribusi, yaitu:

- a. Distribusi langsung, dimana barang dipindahkan langsung dari produsen ketoko pelanggan.
- b. Distribusi primer, yaitu perpindahan barang dari produsen kegedung perantara.
- c. Distribusi sekunder, yaitu perpindahan barang dari gudang perantara ketoko pelanggan.⁴⁴

Secara umum, yang diperhatikan adalah jumlah total produk nasional suatu negara. Kalau dibandingkan dengan sistem ekonomi Islam, inti masalah

⁴³Kunarjo. *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press,2003), cet 1, hlm. 81

⁴⁴Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta CV Andi Offset 2008) hlm. 128

ekonomi bukanlah kekurangan produksi, Tetapi masalah distribusi. Maliki mengungkapkan:

“persoalan ekonomi bukanlah kekurangan sumber daya alam (*resources*) yang tersedia, karena sumber daya itu disediakan oleh Allah SWT”, sebagaimana Allah SWT berfirman (QS. Hud (11) : 6):

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya: dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).⁴⁵

Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa, menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah rahim. Dari ayat diatas, umat Islam diperintah untuk mendistribusikan sebagian harta yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan karib kerabat, orang-orang miskin dan para musafir, serta dilarang berlaku boros. Menurut Suhrawardi K. Lubis, seorang muslim yang mempunyai harta berkewajiban untuk mendistribusikan sebagian hartanya kepada masyarakat

⁴⁵Departemen Agama R.I, *Op. Cit* hlm. 222

yang berkekurangan dan untuk kepentingan umum. Sarana pendistribusian ini didalam Agama Islam dikenal dengan istilah zakat, sedekah infak, dan wakaf.⁴⁶

Tujuan distribusi adalah untuk direalisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan, dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Secara umum bahwa sistem distribusi ekonomi dan ekonomi Islam mempunyai andil bersama sistem dan politik syariah lainnya; dalam merealisasikan beberapa tujuan umum syariat Islam.⁴⁷

2. Besaran Bantuan

Tabel. 5
Komponen Bantuan Pendistribusian PKH

No	Komponen Bantuan	Nominal Bantuan (Rp)/3 Bulan
1	LANSIA	RP. 600.000
2	BUMIL	RP. 750.000
3	BALITA	RP. 750.000
4	SD	RP. 250.000
5	SMP	RP. 375.000
6	SMA	RP. 500.000
7	DISABILITAS	RP. 600.000

Sumber: Data Kantor Desa Kepala Sungai Tahun 2021

Dalam menyalurkan bantuan social sebaiknya diperlukan kesesuaian jumlah bantuan yang telah ditentukan dengan pelaksanaannya di lapangan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Elfina yang merupakan penerima PKH di Desa Kepala Sungai Kecamatan Kepala Sungai, mengatakan bahwa, Awalnya untuk penerima PKH di Desa ini sudah merata, namun semakin kesini

⁴⁶Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Ekonomi*.(Jakarta: Predamedia Group, 2015) hlm 132

⁴⁷Abdurrahman al-Maliki, *Op.Cit* hlm. 21

ada beberapa penerima yang bisa dikatakan sudah membaik keadaan ekonominya namun tetap menerima bantuan tersebut. Kemudian juga ada beberapa penerima yang kategori pendidikan misalkan anak nya sekolah SMA kemudian sudah lulus seharusnya sudah tidak menerima lagi, tetapi masih tetap menerima bantuan ini. Saya rasa ini tidak efektif, dan tidak tepat sasaran.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penerima bantuan yang dikatakan telah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya namun masih tetap menerima bantuan tersebut. Sedangkan untuk masyarakat yang justru layak menerima bantuan namun tidak terdaftar di data penerima PKH ini.

Sedangkan menurut Abang Sholihin yang merupakan pendamping PKH untuk Desa Kepala Sungai, mengatakan bahwa, Untuk penerima bantuan PKH di Kecamatan Silih Nara saya rasa belum tepat sasaran 100%, karena masih banyak masyarakat yang layak menerima bantuan dan sudah memenuhi kategori nya justru namanya tidak terdaftar sebagai penerima bantuan PKH ini, contohnya saja pasangan yang baru menikah yang keadaan ekonominya kurang baik.

Nah, untuk mencantumkan keluarga tersebut sebagai penerima bantuan itu memerlukan proses yang sangat panjang, belum lagi banyak masyarakat yang acuh dengan hal ini, untuk melengkapi syarat-syarat agar bisa di data mereka tidak mau berharap ada yang mau mengurus begitu tidak mau berusaha. Kemudian juga untuk sebagian keluarga yang sudah baik keadaan ekonominya namun masih menerima bantuan kami menyarankan untuk mengundurkan diri namun mereka

⁴⁸Elfina, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, Wawancara Pribadi, 14 Juli 2021 , Pukul 11.00 WIB

tidak mau dengan alasan repot harus menyiapkan berkas ini itu. Sehingga di beberapa desa PKH ini masih belum tepat sasaran.⁴⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya, banyak sekali penerima bantuan yang tidak tepat sasaran, hal ini disebabkan oleh data penerima bantuan yang tidak di evaluasi sehingga penerima bantuan PKH bertahun-tahun merupakan keluarga yang sama. Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak Bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan PKH sangat penting, mengingat pencairan dana bantuan social harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

Masing-masing *stakeholders* harus menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan, sehingga pencairan dana PKH dapat tersalurkan tepat waktu. Peran masing-masing *stakeholders* memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan PKH agar dapat berjalan dengan Efektif dan Efisien.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pencairan dana bantuan dari Program Keluarga Harapan masih belum efektif dan bisa dikatakan tidak tepat waktu. Dengan adanya permasalahan seperti ini, banyak dari masyarakat yang tidak terima apabila terjadi kemoloran pencairan dana bantuan PKH tersebut.

⁴⁹Sholihin, pendamping PKH Desa Kepala Sungai, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2021 , Pukul 11.00 WIB

C. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengatasi Kemiskinan pada Masyarakat Desa

Problematika sosial yang kita hadapi di dunia ini, yang salah satunya adalah kemiskinan telah di wanti-wanti oleh Al-Qur'an. Sehingga sebenarnya Al-Qur'an telah melakukan tindakan preventif agar tidak terjadi kemiskinan yang begitu luas di kalangan penduduk bumi ini. Maka dari itu, Al-Qur'an telah memberikan beberapa strategi/langkah-langkah untuk menanggulangi kemiskinan ini, diantaranya:

- a. Al-Qur'an menyeru untuk bekerja dan berusaha.

Allah SWT melarang kita untuk hidup bermalas-malasan. Bahkan Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu giat bekerja dan berusaha, bertebaran di muka bumi ini untuk mencari rizki Allah SWT. Seperti firman-Nya yang tertuang dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini jelas menerangkan bahwa mencari kehidupan ukhrawi itu lebih utama, yaitu dengan cara taat kepada Allah SWT, namun tidak boleh bagi kita melupakan kehidupan dunia.

b. Hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan.

Allah SWT melarang umatnya untuk berlebih-lebihan dalam segala hal. Allah SWT bahkan menyatakan bahwa orang yang suka berlebih-lebihan itu termasuk saudaranya syaitan. Allah SWT berfirman pada surat Al-Israa': 26-27

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (27).⁵⁰

Allah mengingatkan bahwa betapa buruknya sifat orang yang boros. Mereka dikatakan sebagai saudara setan karena suka mengikuti dan sangat penurut kepadanya. Orang yang boros bermakna orang yang membelanjakan hartanya dalam perkara yang tidak mengandung keta'atan. Jika kita berlebih-lebihan di muka bumi ini maka akan terjadi kerusakan-kerusakan akibat keserakahan kita.

Dilihat dari jawaban para informan, sejak adanya Program Keluarga Harapan terbukti lebih mensejahterakan para peserta penerima PKH. Mereka juga berharap agar PKH terus dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat dalam

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 285

menanggulangi keluarga miskin khususnya untuk membiayai pendidikan dan juga membantu mencukupi kebutuhan kesehatan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Jahra salah satu peserta PKH di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, mengatakan bahwa, Sejak adanya PKH sangat membantu untuk sekolah anak saya, membeli perlengkapan-perengkapan sekolah anak-anak saya, Alhamdulillah sangat terbantu sekali.⁵¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Boinah yang merupakan salah satu peserta PKH di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, mengatakan bahwa, sejak menerima bantuan PKH ekonomi keluarga saya sedikit terbantu terutama untuk anak-anak saya yang masih sekolah, dengan menerima bantuan PKH bisa memenuhi kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak-anaknya, meski kadang di pergunakan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras dan lain-lain.⁵²

Adapun hasil wawancara di Lapangan dengan Turah yakni penerima PKH di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, mengatakan bahwa, Dengan adanya PKH ini sedikit membantu perekonomian keluarga sejak saya mengandung, uang yang saya dapat saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan saya khususnya bisa sedikit mencukupi gizi untuk anak dalam kandungan saya, seperti saya membeli susu untuk Ibu Hamil, membeli buah-buahan, dan lain sebagainya.⁵³

⁵¹Siti Hajar, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, Wawancara Pribadi, 06 Juli 2021 , Pukul 14.30 WIB

⁵²Boinahi, peserta PKH Desa Gunung Singit Kecamatan Silih Nara, Wawancara Pribadi, 20 Juli 2021 , Pukul 14.05 WIB.

⁵³Turah, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, Wawancara Pribadi, 20 Juli 2020 , Pukul 11.30 WIB

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan sudah dapat membantu dan berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga yang menerima bantuan tersebut. Dimana para penerima sudah merasa sedikit terbantu dengan adanya bantuan PKH yang mereka terima selama ini. Adapun dampak yang dirasakan penerima, antara lain:

- 1) Terbantu dalam kebutuhan sehari-hari
- 2) Meringankan biaya pendidikan
- 3) Membantu kesehatan belita, ibu hamil, dan ibu menyusui

Dengan demikian, program PKH dapat membantu penerima untuk meringankan biaya kehidupan sehari-hari.

D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan pada Masyarakat Desa

1. Faktor pendukung keberhasilan tersebut meliputi:

- a. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pendamping dan peserta PKH dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk memenuhi syarat wajib bagi peserta PKH sebelum memperoleh hak menerima dana sebagai peserta PKH di rekeningnya. Dirasakan oleh peserta PKH pihak Dinas Sosial sudah melakukan komunikasi dengan peserta PKH sehingga dapat memberikan manfaat bagi para peserta penerima bantuan untuk memecahkan persoalan hidup sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Maya Dusun

Sukaramai Tengah salah satu penerima PKH kategori pendidikan di Desa Kepala Sungai mengatakan bahwa, dari awal menerima bantuan sudah dilakukan sosialisasi dari pihak Dinas Sosial dan juga pendamping, mereka memberi tahu tujuan dari diberikannya bantuan ini dan digunakan untuk apa saja uang yang kami terima, Untuk pendamping juga rutin melakukan pertemuan dengan kami, dan selalu memberi informasi ketika dana bantuan akan di realisasikan.⁵⁴

Dengan demikian, proses sosialisasi telah dilakukan dengan baik dan benar secara rutin oleh pihak Dinas Sosial mengenai tujuan dari PKH. Para pendamping PKH juga senantiasa menginformasikan kepada penerima tentang waktu pencairan bantuan PKH tersebut, dan rutin melakukan pertemuan dengan penerima PKH.

b. Pendampingan yang Maksimal

Adanya pihak pendamping merupakan sarana pendukung bagi para peserta PKH. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pendamping dapat mendorong potensi keahlian peserta PKH bisa dikembangkan. PKH sudah memberikan manfaat bagi penerima untuk mengentaskan kemiskinan. Selain itu, adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Aceh Tengah melalui Dinas Sosial memberikan bayaran kepada pendamping, kemudian Pemerintah juga mengikutsertakan pendamping dalam kegiatan seminar, hal ini bertujuan agar menjadikan pendamping lebih profesional. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Imawati dari Dusun Sukaramai salah satu penerima PKH Kategori pendidikan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, mengatakan bahwa, “Selama ini

⁵⁴Ida Maya, Peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, Wawancara Pribadi, 20 juli 2021, Pukul 14.20 WIB

pendamping selalu rutin mengadakan pertemuan walaupun hanya untuk memberi informasi bahwa dana bantuan sudah terealisasi. Beberapa kali pendamping juga memberi arahan kepada kami dari seminar yang beliau ikuti”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pertemuan pendamping tidak hanya memberikan informasi mengenai waktu pencairan, akan tetapi pendamping PKH juga menyampaikan hasil seminar yang diikuti kepada penerima PKH.

2. Faktor Penghambat meliputi sebagai berikut:

a) Sikap Apatis

Watak dan juga sikap yang kurang baik atau apatis serta tidak bertanggung jawab dari peserta PKH atas informasi yang diberikan oleh pendamping PKH. Hal ini menyebabkan tidak tepatnya waktu penyerahan syarat dan ketentuan dari peserta PKH, akibatnya pencairan dana ke rekening peserta PKH tidak tepat waktu.

b) Data Tidak Akurat

Data di lapangan masih ditemukan adanya data peserta PKH yang tidak akurat, dimana penerima PKH tersebut tidak memenuhi kriteria yang berlaku, namun terdaftar pada data sebagai peserta penerima bantuan PKH. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa penerima yang tidak layak untuk menerima bantuan tersebut namun datanya terdaftar sebagai penerima bantuan.

c) Kurangnya Fasilitas

⁵⁵Imawati, Peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, Wawancara Pribadi, 20 juni 2021, Pukul 15.30 WIB

Ruangan dan fasilitas untuk pendamping PKH yang terbatas bahkan bisa dikatakan tidak tersedia. Hanya ada tersedia fasilitas untuk Koordinator Kecamatan dan masih jadi satu lokasi dengan Kantor Camat itu sendiri. Sedangkan untuk pertemuan di Desa pendamping dan peserta penerima bantuan menggunakan fasilitas yang ada di Desa seperti Gedung Serba Guna atau Kantor Desa itu sendiri. Tentunya fasilitas yang tersedia juga sangatlah terbatas baik ruangan, meja, kursi, komputer, dan penunjang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi dana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin karna dalam penetapan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) kriteria miskin tidak sesuai dengan kriteria miskin yang telah ditetapkan pemerintah. Dan distribusi dana Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari hasil pendapatan sebelum atau sesudah menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) meningkat Tinjauan ekonomi syariah terhadap distribusi dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kepala Sungai.
2. Prinsip keadilan dan pemerataan masih bertentangan dengan Ekonomi Syariah karna yang menerima dana Program Keluarga Harapan (PKH) ialah yang tidak termasuk kriteria masyarakat miskin atau kriteria penerima dana Program Keluarga Harapan (PKH) adanya sebagian masyarakat mampu atau kaya yang menerima dana bantuan tersebut karena hubungan kerabat atau tetangga.

3. Prinsip persaudaraan atau kasih sayang pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) masih bertentangan dengan Ekonomi Syariah karena pembagian dana Program Keluarga Harapan (PKH) Belum tepat sasaran yang dapat memecah bela rasa persaudaran dan menimbulkan kebencian masyarakat.
4. Prinsip jaminan sosial yang telah diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yaitu memberi jaminan masa depan pendidikan dari anak-anak peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sampai jenjang pendidikan SMA dan juga memberikan pelayanan dalam kesehatan bagi anak-anak peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

B. Saran

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat untuk bersikap aktif dan bersikap kritis bila ditemukan adanya kebijakan yang bertentangan dengan konsep Islam, seperti dalam pendistribusian dana Program Keluarga Harapan kepada masyarakat miskin di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Pemerintah (petugas pendistribusian) diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk senantiasa selalu menjalankan amanah dan fungsinya dalam melayani masyarakat, diantaranya mendistribusikan bantuan dana Program Keluarga Harapan sesuai kriteria.

DAFTAR PUSTAKA

Aliman Iman, Dkk, 2014, *Title-Manajemen Pendampingan Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Wajib Belajar Sembilan Tahun.*

Abdillah Yani, Isnaini Harahap, Marliyah, 2015, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendaootan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: Febi-UINSU Press

Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Penerbit Sabiq,

Isdijoso Widjajanti, Suryahadi Asep dan Akhmadi, *Pentapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*, The SMERU Research Institute

Ismail Shafwan, Sudiarti Sri, *Peran Dompok Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)*, Medan: Volum.2. No. 2

Jurnal Ilmu Sosial Memangan, Volume III Nomor 1, Januari-Juni 2020, 2.
Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, NO. 1.

Misnawati, *pengentasan kemiskinan: Program Keluarga Harapan dan Sociopreneur*, Yogyakarta: Cv Budi Utama

Muhajir Darwin, *Memanusiaikan rakyat: Penanggulangan kemiskinan Sebagai Arus Utama Pembangunan*. Yogyakarta: benang merah

M.S Wahyu., *Wawasan ilmu sosial dasar*, Surabaya: usaha Nasional

Suryawati Crisdawani. Jurnal: *Memahami kemiskinan Secara Multimendisional*

Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru

TP2NK, Panduan Umum 2017, *Program Keluarga Harapan Meraih Keluarga Sejahtera*, Jakarta: kementerian sosil RI.

Kajian Program Keluarga Harapan, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan, 2015.

AaniMahaeni, *Evaluasi Program-Program Pengentasan kemiskinan Di Provinsi Bali*, jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. X No. 1, Juli 2014

Siswanto Sunarno, *Hukum Pemrintah Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm, 82.

Intruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010, *Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan*

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Kementerian PPN/Bappenas, Cetakan-I, Desember 2014)

Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016)

Kementerian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, (Jakarta 2018)

Suharto Edi, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: *Menggagas Model Jaminan Sosial Universitas Bbidang Kesehatan*, (Bandung, Alfabeta, Cet-11 Juli 2013)

Sugiyono, *Meetode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Fajria Nanda, *Efektifitas Program Keluarga Harapan(PKH)*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry, 2014).

Nafis Badratin, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat*, (Banda Aceh: Fakultas Dakawan dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-raniry, 2016).

<http://anzdoc.com/skripsi-implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-di-kecamata.html>, di akses pada tanggal 4 juni 2021

<http://digilib.unila.ac.id/54602/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 4 juni 2021.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013)

Umar Husen, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara, 2005)

Conny Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010)

Elta mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, 1, (Yogyakarta: Andi)

Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)

Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Aceh, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayan Kesehatan*, 2014.

Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016)

Laela Kurnia Khairani, *Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*, Skripsi, (Universitas Lampung, 2016)

Nurdiana, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Masama*, skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2017)

Kunarjo. *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2003), cet 1

Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta CV Andi Offset 2008)

Departemen Agama R.I, *Op. Cit* hlm. 222

Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Predamedia Group, 2015)

Abdurrahman al-Maliki, *Op.Cit*

Elfina, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang,
Wawancara Pribadi, 14 Juli 2021 , Pukul 11.00 WIB

Sholihin, pendamping PKH Desa Kepala Sungai, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2021 , Pukul 11.00 WIB

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 285

Siti Hajar, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, *Wawancara Pribadi*, 06 Juli 2021 , Pukul 14.30 WIB

Boinahi, peserta PKH Desa Gunung Singit Kecamatan Silih Nara, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2021 , Pukul 14.05 WIB.

Turah, peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2020 , Pukul 11.30 WIB

Imawati, Peserta PKH Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang, *Wawancara Pribadi*, 20 juni 2021, Pukul 15.30 WIB





